

MEKANISME CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Tika Kusuma¹, Menik Indrati²

Program Studi Akuntansi
Universitas Esa Unggul
Bekasi, Indonesia

e-mail: tikakusuma99@gmail.com, menik.indrati@esaunggul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh CSR, dan komite audit terhadap kinerja keuangan yang di mediasi oleh manajemen laba pada perusahaan Sektor Barang Konsumsi Primer. Pada penelitian ini terdapat 111 data yang diperoleh dari 37 perusahaan Sektor Barang Konsumsi Primer yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian selama 3 tahun dari 2019 hingga 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan perusahaan serta laporan keberlanjutan perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan analisis data menggunakan *software Eviews 12*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR, pertemuan komite audit, dan manajemen laba masing-masing secara bersamaan mempengaruhi kinerja keuangan. Lalu CSR secara parsial tidak dapat mempengaruhi manajemen laba ataupun kinerja keuangan. Kemudian komite audit mempengaruhi kinerja keuangan secara positif dan signifikan, namun mempengaruhi manajemen laba secara negatif. Sedangkan manajemen laba mampu memediasi hubungan antara komite audit dan kinerja keuangan, akan tetapi tidak mampu memediasi hubungan antara CSR terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: Kinerja Keuangan; CSR; Komite Audit; Manajemen Laba

Abstract

This study aims to analyze the effect of CSR, and the audit committee on financial performance mediated by earnings management in consumer non-cyclicals sector. In this study, there were 111 data obtained from 37 consumer non-cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with a research period of 3 years from 2019 to 2020. This study used a quantitative approach and data collection techniques using data secondary data taken from the company's annual report and the company's sustainability report. The data analysis method used is panel data regression with data analysis tools using Eviews 12 software. The results of this study indicate that CSR, audit committee meetings, and earnings management simultaneously affect financial performance. Then CSR partially cannot affect earnings management or financial performance. Then the audit committee influences financial performance positively and significantly, but negatively affects earnings management. Meanwhile, earnings management is able to mediate the relationship between the audit committee and financial performance, but is unable to mediate the relationship between CSR and financial performance.

Keywords : Financial Performance; CSR; Audit Committee; Earnings Management

PENDAHULUAN

Krisis ekonomi dunia yang terjadi saat ini menjadi suatu situasi yang perlu diperhatikan oleh perusahaan, dampak nyata yang sangat terlihat yakni ketidakmampuan perusahaan guna mempertahankan kelancaran bisnisnya akibat menurunnya kinerja keuangan perusahaan (Hu & Zhang, 2021). Khususnya pada masa pandemi ini perusahaan membutuhkan tambahan sumber dana untuk mempertahankan jumlah produksi guna memenuhi kebutuhan primer masyarakat (Ozili, 2020). Hal tersebut terjadi karena penurunan kinerja keuangan perusahaan yang terjadi secara terus-menerus (Aritonang & Rahardja, 2022). Kinerja Keuangan digunakan sebagai pengukuran operasi perusahaan dan dalam hal keuangan untuk menghasilkan pendapatan atau laba. Informasi tentang kinerja perusahaan diperlukan untuk mengetahui potensi sumber daya ekonomi di masa depan (Anik et al., 2021).

Salah satu sektor yang menjadi sorotan pada masa pandemi yakni Sektor Barang Konsumsi Primer (*Consumer Non-Cyclicals*). Sektor Barang Konsumsi Primer bersifat defensif atau dengan kata lain perusahaan tersebut tetap konsisten dan stabil ditengah terjadinya krisis. Meskipun bersifat defensif nyatanya hal ini tidak mengartikan bahwa kinerja keuangan perusahaan *consumer non-cyclicals* dapat terus mengalami kenaikan setiap tahun (Arsita & Sihombing, 2021). Maka dari itu, sebuah perbaikan diperlukan sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara optimal.

Dalam praktiknya, perusahaan beroperasi tidak semata-mata untuk kepentingan para pemegang sahamnya, tetap juga untuk kepentingan para *stakeholder* melalui kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Mahrani & Soewarno, 2018). Melalui aktivitas CSR sebuah perusahaan berkesempatan untuk meningkatkan reputasinya agar kinerja keuangan meningkat. Manajemen laba juga berperan dalam kinerja keuangan. Praktik manajemen laba dapat mengurangi informasi terkait laba yang tertuang dalam *financial statement* (Braune et al., 2019).

Komite audit merupakan bagian dari pengendalian internal pada mekanisme GCG. Komite audit bertugas mengawasi aktivitas manajemen dan meninjau pelaporan keuangan sehingga terjadi peningkatan kinerja perusahaan (Savitri et al., 2020). Penelitian ini akan menganalisis mekanisme GCG yang dilakukan komite audit sebagai pihak yang mengawasi sistem pelaporan keuangan (Purwanto et al., 2020).

Pentingnya peran CSR dan rapat dari audit komite terhadap kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana manajemen laba dapat memediannya telah mendorong peneliti untuk mengkaji hubungan dari konsep tersebut. Beberapa penelitian menemukan pengaruh positif CSR terhadap manajemen laba (Abner & Ferrer, 2019; Firdiansjah et al., 2020; Islami et al., 2022; Mahrani & Soewarno, 2018). Selain itu, penelitian lain menemukan pengaruh positif CSR terhadap kinerja keuangan (Abner & Ferrer, 2019; Islami et al., 2022; Mahrani & Soewarno, 2018; Maqbool & Zameer, 2018; Nuryantini, 2022). Beberapa penelitian juga menemukan hubungan positif komite audit terhadap kinerja keuangan (Al-Farooque et al., 2020; Ashari & Krismiaji, 2020; Hidah et al., 2021; Mahrani & Soewarno, 2018; Nuryantini, 2022).

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan dipengaruhi oleh CSR dan komite audit yang kemudian di mediasi oleh manajemen laba pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 hingga 2021. Alasan pemilihan Sektor tersebut karena sektor tersebut bersifat defensif mampu bertahan saat terjadinya krisis. Meskipun bersifat defensif nyatanya hal ini tidak berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan *consumer non-cyclicals* terus mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan untuk mengetahui faktor yang memiliki peran signifikan dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Manfaat penelitian bagi perusahaan adalah perusahaan dapat mengidentifikasi kebijakan mana dan faktor apa saja yang dapat memberikan

peningkatan pada kinerja keuangan sehingga kepercayaan investor meningkat dan tertarik untuk menginvestasikan dana kepada perusahaan tersebut.

Hal utama yang mendasari penelitian ini berkaitan dengan teori agensi dari (Jensen & Meckling, 1976). Menurut teori tersebut hubungan keagenan terbentuk ketika *prinsipal* (satu pihak) mempekerjakan *agen* (pihak lain), kemudian atas nama prinsipal memberikan hak mengambil keputusan untuk agen (Wikartika & Akbar, 2020). Teori keagenan menunjukkan pemisahan antara pemilik dan pengelola perusahaan menyebabkan masalah karena setiap pihak akan selalu mengutamakan kepentingannya. Masalah keagenan terjadi saat tujuan prinsipal dan agen berbeda. Masalah keagenan dalam hubungan pemilik modal dengan pengelola adalah sangat sulit untuk pemilik dapat mengkonfirmasi bahwa dana yang diinvestasikan tidak digunakan demi kepentingan pribadi atau digunakan pada proyek yang tidak berhubungan dengan keuntungan perusahaan (Wikartika & Akbar, 2020).

Teori *Stakeholder* dari (Freeman, 1984) menyatakan bahwa keberhasilan suatu organisasi dapat dinilai dari kemampuan organisasi dalam menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang terlibat (Sutawikara et al., 2021). Pentingnya Teori *Stakeholder* dalam penelitian ini berasal dari fakta bahwa Teori ini membahas kepentingan individu yang memiliki kepentingan dalam perusahaan. Individu-individu ini termasuk mereka yang akan terpengaruh oleh tindakan perusahaan maupun mereka yang akan berdampak pada perusahaan itu sendiri, seperti melalui kewajiban manajemen kepada pemangku kepentingannya dalam bentuk inisiatif CSR (Mahrani & Soewarno, 2018).

Peningkatan kinerja lingkungan melalui kegiatan CSR dapat meningkatkan peluang terjadinya praktik manajemen laba. Hal tersebut terjadi karena berkurangnya laba perusahaan karena imbas dari meningkatnya biaya operasional yang digunakan untuk kegiatan CSR (Mahrani & Soewarno, 2018). Hal ini sesuai

dengan teori agensi, dimana ketika biaya yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan CSR tinggi, tentu dapat mengakibatkan penurunan laba perusahaan yang kemudian memotivasi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H1: *Corporate Social Responsibility* Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Laba.

Komite audit dinilai efektif apabila dapat mengurangi kecurangan pelaporan keuangan, sedangkan efektivitas dapat dilihat dari pertemuan komite audit. Tingkat efektivitas komite audit perusahaan dapat dicapai dengan melakukan pertemuan secara rutin guna meningkatkan pengawasan laporan keuangan dan meminimalisir terjadinya praktik manajemen laba (Ramdhanti & Indrati, 2022). Seperti yang tercantum dalam teori agensi yang menyatakan bahwa hubungan keagenan dapat menimbulkan konflik keagenan, maka dari itu pengawasan yang baik dari komite audit dapat memperkecil kemungkinan terjadinya tindakan kecurangan perusahaan, seperti tindakan manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian (Dwi Astuti et al., 2022; Hidah et al., 2021; Islami et al., 2022; Mahrani & Soewarno, 2018) yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan negatif antara komite audit terhadap manajemen laba. Mengingat informasi yang disajikan di atas, peneliti dapat merumuskan hipotesis berikut:

H2: Komite Audit Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba

Melalui tindakan CSR efektif diyakini dapat meningkatkan kinerja keuangan karena terdapat suatu hubungan baik antara masyarakat dan perusahaan (Mahrani & Soewarno, 2018). Alasan utama di balik pengaruh positif tersebut adalah bahwa CSR dapat meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan karena CSR sebagai salah satu indikator penimbang bagi para investor untuk melihat apakah investasi pada perusahaan tersebut perlu dipertahankan atau tidak, sehingga hal ini berpengaruh pada

meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. (Maqbool & Zameer, 2018). Berdasarkan uraian diatas maka dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H3: *Corporate Social Responsibility* Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan

Komite audit yang lebih banyak melakukan rapat dengan auditor internal dan eksternal dapat membantu komite mengevaluasi laporan keuangan dan menerapkan kebijakan untuk mengevaluasi praktik manajemen (Al-Farooque et al., 2020). Dengan demikian, konsisten dengan teori agensi bahwa rapat komite audit yang lebih teratur akan mengarah pada pembentukan sistem pemantauan yang lebih efektif dan sebagai hasilnya, akan menginspirasi anggota staf eksekutif untuk melakukan pekerjaan mereka secara lebih efektif telah terbukti benar. Sejalan dengan hasil penelitian (Al-Farooque et al., 2020; Ashari & Krismiaji, 2020; Hidah et al., 2021; Mahrani & Soewarno, 2018) yang mendukung argumen bahwa lebih banyak rapat komite audit dalam periode satu tahun dapat mengurangi terjadinya tindak kecurangan di perusahaan yang akan menghasilkan sistem pemantauan yang baik dan mengarah pada kinerja perusahaan yang lebih baik.

H4: Komite Audit Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan

Peningkatan aktivitas kinerja pada CSR akan berpengaruh pada terjadinya tindak manajemen laba yang meningkatkan dan dapat membuat penurunan pada kinerja keuangan. Praktik manajemen laba dilakukan guna mempertahankan laba perusahaan agar fluktuasinya semakin baik. Laba yang tidak diakui pada akhirnya berdampak pada penurunan kinerja keuangan (Islami et al., 2022).

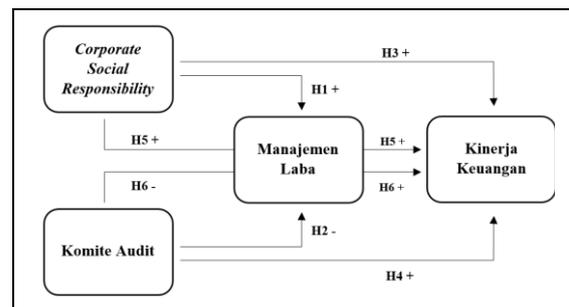
Sejalan dengan hasil penelitian (Abner & Ferrer, 2019; Firdiansjah et al., 2020; Islami et al., 2022; Mahrani & Soewarno, 2018; Nuryantini, 2022) yang menentukan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang dimediasi oleh manajemen laba.

H5: Manajemen Laba Memediasi Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan

Melalui proses audit eksternal maupun internal yang baik, perusahaan dapat meningkatkan keakuratan laporan keuangan yang akan berpengaruh terhadap kepercayaan *stakeholder* terhadap laporan tersebut Adanya pengawasan komite audit dapat mencegah dan meminimalisir terjadinya tindak manajemen laba, dan berkurangnya manajemen laba suatu perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. (Savitri et al., 2020).

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hidah et al., 2021; Islami et al., 2022; Mahrani & Soewarno, 2018; Nuryantini, 2022; Savitri et al., 2020) yang mengatakan bahwa praktik manajemen laba dapat dikurangi ketika komite audit bertemu secara teratur untuk meninjau masalah keuangan dan ini akan memberikan pengaruh yang menguntungkan pada kinerja keuangan perusahaan.

H6: Manajemen Laba Memediasi Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

METODE

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2023 dengan populasi penelitian berdasarkan data sekunder laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019 hingga 2021. Definisi operasional dalam penelitian ini, yaitu:

1. Corporate Social Responsibility

CSR adalah pintu gerbang bagi perusahaan untuk menggabungkan bisnis dengan etika dan diperlukan untuk memperluas fokus perusahaan di luar keuntungannya sendiri. CSR dapat didefinisikan sebagai serangkaian kewajiban dan komitmen hukum dan etika domestik dan internasional kepada pemangku kepentingan organisasi, yang berasal dari dampak kegiatan dan operasi organisasi di bidang sosial, pekerjaan, lingkungan, dan hak asasi manusia (Khan et al., 2019). Indeks 91 *Global Reporting Initiative* (GRI) G4 2013 digunakan dalam penelitian ini sebagai pengukuran CSR melalui rumus (Mahrani & Soewarno, 2018):

$$CSR = \frac{\text{Total value of "1"}}{91 \text{ item GRI G4 2013}} \quad (1)$$

2. Komite Audit

Komite audit sebagai komponen esensial dalam mekanisme GCG untuk memastikan pandangan yang benar dan adil atas pelaporan keuangan perusahaan dan dengan demikian memastikan kinerja perusahaan yang lebih baik. Tanggung jawab audit komite ialah untuk meminimalisir masalah keagenan antara perusahaan dan pemegang saham eksternal dengan memantau proses pelaporan keuangan perusahaan (Qamhan et al., 2018). Banyaknya rapat komite audit yang diadakan setiap tahun digunakan sebagai proksi untuk mengevaluasi efektivitas komite audit dengan rumus (Mardessi & Fourati, 2020):

$$ACMEET = \text{Jumlah Rapat Komite Audit} \quad (2)$$

3. Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan Perusahaan adalah pengukuran bias tentang se-efektif dan se-efisien apa perusahaan menggunakan sumber daya penting untuk menghasilkan pendapatan atau laba (Khan et al., 2019). Dalam mengukur kinerja keuangan di suatu perusahaan digunakan profitabilitas sebagai sebuah rasio pengukuran (Suhardi & Fadli, 2021). Profitabilitas ialah alat ukur kinerja keuangan perusahaan yaitu penilaian terhadap besaran laba

perusahaan yang dihasilkan oleh perusahaan pada satu periode akuntansi (Maharani, 2020; Yunitasari & Agustiningasih, 2022). Proksi ROE digunakan untuk menentukan kinerja keuangan perusahaan melalui rumus (Kasmir, 2016:204):

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}} \quad (3)$$

4. Manajemen Laba

Manajemen laba diklasifikasikan sebagai akrual atau nyata tergantung pada sifat perekayasaannya. Perekayasaannya laba melalui aktivitas akrual mencakup perubahan waktu pengakuan biaya dan pendapatan, yang termasuk dalam pengeluaran diskresioner atau dengan merubah atau menurunkan biaya pengembangan dan penelitian (Sial et al., 2018). Pengukuran manajemen laba menggunakan diskresi akrual *Modified Jones*. Model diskresi akrual dipilih karena sejalan dengan basis akuntansi yang merupakan basis akrual (Savitri et al., 2020).

$$DACC_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDACC_{it} \quad (4)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui pendekatan kuantitatif data dalam penelitian ini diperoleh dan metode analisis regresi data panel digunakan. Program *statistic EvIEWS 12* digunakan untuk melakukan analisis pada penelitian ini. Analisis data dalam penelitian ini meliputi uji statistik deskriptif (*mean, median, maximum, minimum* dan *standar deviation*), analisis dan pemilihan regresi data panel untuk mendapatkan model terbaik menggunakan uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji LM. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah terdapat masalah multikolinieritas dan heteroskedastisitas, lalu melakukan tahap terakhir yaitu pengujian hipotesis yang meliputi uji signifikansi simultan (uji F), uji signifikansi parsial (uji T), uji sobel, dan koefisien determinasi (*adjusted R-squared*) dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05 (5%).

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pada pengujian Chow pertama, kedua, dan ketiga nilai probabilitas *Chi-squared* menunjukkan angka dibawah nilai 0,05 maka *Fixed Effect Model* (FEM) terpilih sebagai model regresi.

Karena FEM yang terpilih, pengujian akan dilanjutkan ke langkah Hausman sehingga dapat diambil keputusan mana dari kedua model tersebut yang merupakan pilihan yang lebih baik. Sementara itu, uji Hausman untuk model pertama, kedua, dan ketiga menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yang berarti dipilih *Random Effect Model* (REM). Dengan kata lain, perlu dilakukan uji LM (*Lagrange Multiplier Test*) pada model ini.

Karena model REM terpilih maka pengujian dilanjutkan ke tahap uji LM untuk melihat model mana yang lebih unggul antara REM dan CEM. Hasilnya *Random Effect Model* (REM) terpilih sebagai model terbaik dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM), seperti yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas random *Cross-section* pada ketiga uji LM dengan nilai sebesar $0,0000 < 0,05$. **Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Random Effect Model* (REM) adalah model yang paling tepat dan cocok untuk penelitian ini.**

Uji Asumsi Klasik

Untuk keperluan analisis ini, koefisien korelasi harus lebih rendah dari 0,80 untuk mengesampingkan kemungkinan masalah multikolinearitas. Karena nilai korelasi menunjukkan nilai absolut yang kurang dari 0,80 untuk penelitian ini, maka tidak terdapat masalah multikolinearitas pada variabel independen penelitian.

Sedangkan probabilitas *Chi-squared* (*Obs*R-Squared*) lebih dari 0,05 diperlukan untuk mengecualikan masalah heteroskedastisitas. Hasil perhitungan memperoleh probabilitas *Chi-squared* sebesar 0,0552 (0,06), maka tidak ada masalah dengan heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hasil uji F menunjukkan nilai Probabilitas (*F-Statistic*) sebesar 0.019932 yang berarti lebih kecil dari 0.05 dan nilai F

hitung (3.42079) > F tabel (3.08038). Maka secara keseluruhan hasil tersebut menunjukkan bahwa CSR, dan komite audit sebagai variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan sebagai variabel dependen.

Koefisien Determinasi

Nilai *adjusted R-squared* untuk koefisien determinasi sebesar 0,061933 menunjukkan bahwa variabel independen CSR dan komite audit cukup menjelaskan variabel dependen kinerja keuangan sebesar 6,1%.

Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Hasil uji T dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05 ini menunjukkan hasil nilai *t-statistic* pada variabel CSR dan nilai Prob. ROE yaitu $0.1211 > 0,05$ dengan T hitung $(-1.5626) < T$ tabel (1.9821), sehingga H_1 tidak diterima. Pada nilai *t-statistic* variabel komite audit dan nilai Prob. ROE menghasilkan nilai sebesar $0.0404 < 0.05$ dan t hitung $(2.07436) > t$ tabel (1.9821), sehingga H_2 diterima. Lalu pada nilai *t-statistic* variabel CSR dan prob. LnDACC menghasilkan nilai sebesar $0.2964 > 0.05$ dengan T hitung $(1.04921) < T$ tabel (1.9821), sehingga H_3 tidak dapat diterima. Pada nilai *t-statistic* variabel komite audit dan nilai Prob. DACC menghasilkan nilai sebesar $0.0022 < 0.05$ dengan t hitung $(-3.136549) > t$ tabel (1.9821), maka H_4 diterima.

Uji Sobel

Hasil uji model Sobel I menunjukkan nilai *T-score* sebesar $-0,8710 <$ dari T-tabel (1,982). dengan *P-value* sebesar 0,3837, maka menurut hasil perhitungan uji Sobel bahwa Manajemen Laba (Z) tidak memediasi pengaruh CSR (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y). Dengan demikian H_5 ditolak, data tidak mendukung model.

Hasil uji model Sobel II menunjukkan nilai *T-score* sebesar $-1,9908 >$ dari T-tabel (1,982). dengan *P-value* sebesar 0,0448, maka menurut hasil perhitungan uji Sobel bahwa Manajemen Laba (Z) memediasi pengaruh Komite Audit (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y). Maka H_6 diterima, data mendukung model.

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis Model Penelitian
Sumber: *Output data yang diolah penulis, 2023*

| Hipotesis | Variabel Independen | Variabel Mediasi | Variabel Dependen | T _{hitung} | T _{tabel} | Nilai Prob. | Hasil |
|----------------|---------------------|------------------|-------------------|---------------------|--------------------|---------------|----------|
| H ₁ | CSR | - | Manajemen Laba | 1.0492 | 1.9821 | 0.2964 > 0.05 | Ditolak |
| H ₂ | Komite Audit | - | Manajemen Laba | -3.1365 | 1.9821 | 0.0022 < 0.05 | Diterima |
| H ₃ | CSR | - | Kinerja Keuangan | -1.5626 | 1.9821 | 0.1211 > 0.05 | Ditolak |
| H ₄ | Komite Audit | - | Kinerja Keuangan | 2.0743 | 1.9821 | 0.0404 < 0.05 | Diterima |
| H ₅ | CSR | Manajemen Laba | Kinerja Keuangan | -0.8710 | 1.9821 | 0.3837 > 0.05 | Ditolak |
| H ₆ | Komite Audit | Manajemen Laba | Kinerja Keuangan | -1.9908 | 1.9821 | 0.0448 < 0.05 | Diterima |

Pengaruh CSR Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan pengujian H₁, data empiris menunjukkan bahwa CSR tidak mampu mempengaruhi Manajemen Laba. Menurut temuan penelitian ini, CSR nampaknya bukan sebuah faktor spesifik yang dapat memberikan pengaruh secara langsung tentang keputusan suatu perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Karena pada dasarnya pengungkapan CSR pada laporan keberlanjutan tidak berdampak besar pada praktik manajemen laba yang dilakukan.

Hal ini berarti pelaporan pengungkapan praktik CSR suatu perusahaan tidak memiliki pengaruh, positif maupun negatif, terhadap manajemen laba. CSR tidak memiliki pengaruh kepada manajemen laba karena diyakini masih banyak faktor yang dapat memberikan pengaruh pada manajemen laba seperti, kepemilikan manajerial, *leverage*, *firm size*, dan profitabilitas.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan pengujian H₂, pengaruh negatif yang signifikan ditunjukkan oleh variabel audit komite terhadap manajemen

laba. Konsisten dengan *agency theory*, manajemen menganggap komite audit lebih memperhatikan urusan keagenan karena komite audit berspesialisasi dalam mengawasi aktivitas dan perilaku manajemen, terutama dalam hal yang berkaitan dengan masalah keagenan khususnya masalah pelaporan keuangan. Pengawasan ini tentunya bisa mengurangi sekaligus mencegah tindakan manajemen laba sebab pengawasan dapat menjadi pendorong bagi manajemen agar mengupayakan kepentingan prinsipal (*stakeholders*) sebaik mungkin serta menekan praktik menyimpang dalam rangka mempertanggung jawabkan tugasnya. Hal itu tentunya dapat meminimalisir praktik manajemen laba serta menaikkan kebenaran informasi akuntansi pada *financial statements*.

Pengaruh CSR Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan pengujian H₃, hasil empiris mengungkapkan bahwa CSR tidak mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Tentunya berarti bahwa kemungkinan terdapat banyak faktor lain, seperti pertumbuhan perusahaan, ukuran dan aset perusahaan, yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan,

seiring dengan kemampuan organisasi untuk mengelola pengetahuan dan menggunakannya untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Sebagaimana penelitian sebelumnya oleh (Partalidou et al., 2020) bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak mempengaruhi kinerja keuangan karena sebagian perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosialnya menganggap hal tersebut hanya untuk memenuhi kewajiban terhadap peraturan pemerintah.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan pengujian H_4 yang menyatakan bahwa jumlah rapat komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan terbukti dan didukung oleh data empiris. Frekuensi pertemuan komite audit dapat meningkatkan relevansi laba dan mendeteksi kecurangan serta meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini mendukung argumen bahwa lebih sering rapat komite audit dilakukan maka menghasilkan sistem pemantauan yang lebih baik. Jumlah rapat komite dapat mempengaruhi mekanisme pengawasan dan akan mendorong para eksekutif untuk melaksanakan tugasnya dengan baik yang secara langsung akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan melindungi kekayaan pemegang saham.

Pengaruh Mediasi Manajemen Laba pada CSR Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan pengujian Sobel H_5 , pengaruh mediasi yang diungkapkan tidak signifikan yang berarti tidak ada pengaruh mediasi. Dengan demikian hipotesis kelima ditolak dengan hasil yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara CSR dan kinerja keuangan melalui tindakan manajemen laba.

Praktik manajemen laba tidak akan berdampak terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan dengan perilaku CSR yang baik maupun kurang baik tidak serta merta dapat memberikan efek besar terhadap

keuangan perusahaan khususnya terkait tindakan manajemen laba perusahaan.

Pengaruh Mediasi Manajemen Laba pada Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan pengujian Sobel H_6 , melalui manajemen laba, komite audit mampu mempengaruhi kinerja keuangan. Dengan mekanisme audit komite yang baik diyakini dapat meminimalisir terjadinya tindak manajemen laba, dan berkurangnya manajemen laba suatu perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Pengawasan yang baik dari komite audit pada pelaporan keuangan dapat menekan kemungkinan terjadinya kecurangan dan modifikasi laba, seperti tindak manajemen laba. Menurunnya tindak manajemen laba akan memotivasi manajemen untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan demi mendapatkan keuntungan yang lebih baik dan hal tersebut akan bertampak pada kinerja keuangan perusahaan yang signifikan secara real.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari temuan penelitian yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya adalah: CSR, pertemuan komite audit, dan manajemen laba masing-masing secara bersamaan mempengaruhi kinerja keuangan. Lalu CSR secara parsial tidak dapat mempengaruhi manajemen laba ataupun kinerja keuangan. Kemudian komite audit mempengaruhi kinerja keuangan secara positif dan signifikan, namun mempengaruhi manajemen laba secara negatif. Sedangkan melalui mediasi manajemen laba, komite audit mampu mempengaruhi kinerja keuangan, akan tetapi manajemen laba tidak mampu memberikan pengaruh mediasi antara *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini hanya menggunakan proksi ROE, dimana masih terdapat beberapa proksi lainnya seperti ROA, NPM, dan ROIC yang diharapkan dapat mewakili dan memperkuat

pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Penggunaan variabel pada penelitian ini hanya menggunakan variabel CSR, Jumlah Rapat Komite Audit, dan Manajemen Laba, sedangkan masih banyak lagi variabel yang diyakini berpengaruh pada Kinerja Keuangan Perusahaan. Maka dari itu diharapkan untuk peneliti selanjutnya supaya dapat memperluas periode penelitian dan menambah variabel lainnya yang dapat mewakili pengaruh terhadap kinerja keuangan seperti pertumbuhan perusahaan, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diharapkan bagi perusahaan untuk senantiasa memperhatikan faktor-faktor yang berpotensi mempengaruhi kinerja keuangannya, sehingga profitabilitas dapat secara optimal meningkat dan dapat menaikkan kinerja keuangan perusahaan. Bagi seluruh pemangku kepentingan khususnya investor dan calon investor sebaiknya menilai kondisi keuangan perusahaan, seperti yang ditunjukkan dalam laporan keuangan yang memiliki profitabilitas dan likuiditas yang baik sebelum menentukan keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abner, R. A., & Ferrer, R. C. (2019). The Role of Corporate Social Responsibility on The Link of Real Earnings Management with Financial Performance and Firm Value of Publicly Listed Companies in The Philippines. *Asia-Pacific Social Science Review*, 19(2), 15–29.
- Al-Farooque, O., Buachoom, W., & Sun, L. (2020). Board, Audit Committee, Ownership and Financial Performance – Emerging Trends from Thailand. *Pacific Accounting Review*, 32(1), 54–81.
- Anik, S., Chariri, A., & Isgiyarta, J. (2021). The Effect of Intellectual Capital and Good Corporate Governance on Financial Performance and Corporate Value: A Case Study in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), 391–402.
- Aritonang, D. R., & Rahardja, L. (2022). The Influence of Corporate Social Responsibility (CSR) on The Financial Performance of Non-Cyclical and Basic Materials Consumer Companies. *International Journal of Digital Entrepreneurship and Business (IDEB)*, Vol. 3, No(2723–5432), 60–73.
- Arsita, Y., & Sihombing, P. (2021). Analysis of the Effect of Financial Ratio on Stock Returns of Non Cyclical Consumer Companies Listed on IDX 2015-2020. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 6(9), 1086–1096.
- Ashari, S., & Krismiaji, K. (2020). Audit Committee Characteristics and Financial Performance: Indonesian Evidence. *Equity*, 22(2), 139–152.
- Braune, E., Pablo, C., & Lubica, H. (2019). Corporate Social Responsibility, Financial Performance and Risk in Times of Economic Instability. *Journal of Management and Governance*, 23(4), 1007–1021.
- Dwi Astuti, C., Murwaningsari, E., & Augustine Sudibyo, Y. (2022). Eco-Friendly Business and Corporate Governance on Financial Performance Through Earnings Management. *Journal Research of Social, Science, Economics, and Management*, 1(10), 1706–1716.
- Firdiansjah, A., Apriyanto, G., & Widyaratna, L. (2020). Analysis of CEO Duality Influence and Corporate Social Responsibility (CSR) Toward Financial Performance Through Earning Management on Food And Beverage Company Listed in Indonesian Stock Exchange Period 2013-2017. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(1), 1206–1216.
- Freeman, R. . (1984). *Strategic Management: A Stakeholder*

- Perspective*. Pitman, Boston, MA.
- Hidah, M., Bagus, I., & Sedana, P. (2021). Does CSR and Earning Management Mediate GCG on Corporate Performance. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 8(5), 454–466.
- Hu, S., & Zhang, Y. (2021). COVID-19 Pandemic and Firm Performance: Cross-Country Evidence. *International Review of Economics and Finance*, 74(2020), 365–372.
- Islami, Q. N., Syam, F., & Priantana, R. D. (2022). Earning Management of Corporate Social Responsibility Mediation and Corporate Governance on Financial Performance (An Empirical Study on Idx Mining Corporates 2016-2020). *International Journal of Current Science Research and Review*, 05(05), 1722–1740.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. In *Raja Grafindo Persada*. Raja Grafindo Persada.
- Khan, Y., Israr, M., & Khan, M. A. (2019). Corporate Social Responsibility, Earnings Management and Financial Performance: Evidence from Pakistani's Registered Firms. *City University Journal of Social Sciences*, 1(1), 1–16.
- Maharani, Novera K. (2020). Pengaruh kebangkrutan, Profitabilitas Dan Opini Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Forum Ilmiah*, 21(1), 1–9.
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The Effect of Good Corporate Governance Mechanism and Corporate Social Responsibility on Financial Performance with Earnings Management as Mediating Variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60.
- Maqbool, S., & Zameer, M. N. (2018). Corporate Social Responsibility and Financial Performance: An Empirical Analysis of Indian Banks. *Future Business Journal*, 4(1), 84–93.
- Mardessi, S. M., & Fourati, Y. M. (2020). The Impact of Audit Committee on Real Earnings Management: Evidence From Netherlands. *Corporate Governance and Sustainability Review*, 4(1), 33–46.
- Nuryantini, N. P. D. (2022). Earnings Management Mediate the Effect of Managerial Over Confidence , Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility on Company Performance. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 7(1), 662–641.
- Ozili, P. K. (2020). COVID-19 Pandemic and Economic Crisis: The Nigerian Experience and Structural Causes. *SSRN Electronic Journal*, 1–29.
- Purwanto, P., Bustaram, I., Subhan, S., & Risal, Z. (2020). The Effect of Good Corporate Governance on Financial Performance in Conventional and Islamic Banks: an Empirical Studies in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 10(3), 1–6.
- Qamhan, M. A., Che Haat, M. H., Hashim, H. A., & Salleh, Z. (2018). Earnings Management: Do Attendance and Changes of Audit Committee Members Matter? *Managerial Auditing Journal*, 33(8–9), 760–778.
- Ramdhanti, M., & Indrati, M. (2022). Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(4), 208–219.
- Savitri, E., Andreas, A., Gumanti, T. A., & Herda, N. (2020). Corporate Governance Mechanism and Financial Performance: Role of Earnings Management. *Entrepreneurship and Sustainability*

Issues, 7(4), 3395–3410.

- Sial, M. S., Chunmei, Z., Khan, T., & Nguyen, V. K. (2018). Corporate Social Responsibility, Firm Performance and The Moderating Effect of Earnings Management in Chinese Firms. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*, 10(2–3), 184–199.
- Suhardi, R. F., & Fadli, J. A. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Dan Keuangan*, 2, 566–582.
- Sutawikara, A. T., Mulyani, S., Azis, Y., & Farida, I. (2021). The Effect of Ethical Leadership on Performance With GCG as an Intervening Variable (Study on Fertilizer Distributors In Indonesia). *Academy of Strategic Management Journal*, 20(Special Issue 4), 1–10.
- Wikartika, I., & Akbar, F. S. (2020). Analysis of Corporate Governance Based on The Agency Theory. *4th International Seminar of Research Month, 2019*, 1–9.
- Yunitasari, N. A., & Agustiniingsih, W. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Leverage terhadap Praktik Income Smoothing. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 222–2205.